



PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN

PERUSAHAAN, DAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN

TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Meryna

Vivi Adeyani Tandean, S.E., Ak., M.Si. M.Ak.

Akuntansi Perpajakan, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter-Jakarta 14530

Abstrak: Penerimaan pajak di Indonesia merupakan sumber penerimaan terbesar bagi pendapatan negara. Kendala utama dalam rangka optimalisasi penerimaan negara di sektor pajak ini adalah penghindaran pajak. Tindakan dalam meminimalkan beban pajak ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan proporsi komisaris independen. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti. Teknik analisis data dilakukan melalui uji deskriptif, uji *pooling*, uji asumsi klasik, analisis regresi linier ganda dengan uji koefisien determinasi, uji F dan uji t dengan menggunakan program IBM SPSS 23.0. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan proporsi komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak, sementara *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Kata kunci : Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen, penghindaran pajak

Abstract : *Tax revenue in Indonesia is the largest revenue source for state revenues. The main obstacle in the context of optimizing state's revenue in this tax sector is tax avoidance. Minimizing of tax expense can be influenced by various factors, some of which are profitabillity, leverage, company size and the proportion of independent commissioner. The sampling technique is non-probability sampling used purposive sampling method, the sampling technique with consideration of criterias that have been determined in advance by the researcher. Data analysis techniques was done with statistic descriptive test, pooling test, classic assumption test, multiple linier regression analysis to test coefficient of determination, F test and t test used IBM SPSS 23.0. The conclusion of this research shows that profitabillity and the proportion of independent commissioner have an influence partially on tax avoidance, meanwhile leverage and company size no effect partially on Tax Avoidance in manufacturing companies which listed on Indonesian Stock Exchange in period 2011-2015.*

Keyword : Profitabillity, leverage, size firm, the proportion of independent commissioner, tax avoidance

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau untuk sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



PENDAHULUAN

Negara berkembang seperti Indonesia adalah negara yang terus melaksanakan pembangunan nasional dan dibutuhkan dana yang cukup besar untuk kelanjutan pembangunan nasional tersebut. Penerimaan dari sektor pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat vital dalam rangka pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu peraturan perpajakan harus dibuat sedemikian rupa agar dalam menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Ngadiman dan Puspitasari, 2014). Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara setiap tahunnya sektor pajak merupakan penyumbang terbesar seperti pada tabel berikut:

Tabel

Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan (dalam miliar rupiah)

Sumber Penerimaan	2011	2012	2013	2014	2015
Penerimaan Dalam Negeri	1.205.346,00	1.332.322,90	1.432.058,60	1.545.456,30	1.496.047,33
Penerimaan Perpajakan	873.874,00	980.518,10	1.077.306,70	1.146.865,80	1.240.418,86
Penerimaan Bukan Pajak	331.472,00	351.804,70	354.751,90	398.590,50	255.628,48

Bagi pemerintah pajak dianggap sebagai sumber pendanaan, tetapi banyak wajib pajak badan yang menganggap membayar pajak adalah biaya, sehingga pajak dianggap sebagai hal yang harus dihindari. Perusahaan sebagai wajib pajak badan harus memenuhi kewajiban perpajakannya, tetapi hal ini akan mengakibatkan arus kas keluar bagi perusahaan. Dilema yang dialami perusahaan ini mengakibatkan manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan secara legal (*tax avoidance*) (Agustina, 2016).

Salah satu kasus penghindaran pajak yang telah menarik perhatian masyarakat dan otoritas pajak seluruh dunia termasuk Indonesia adalah kasus Panama Papers. Panama papers berupa pengungkapan dokumen terbesar atas kepemilikan *offshore company* karena perusahaan luar negeri tersebut digunakan untuk menyembunyikan kepemilikan aset, yang dianggap sebagai penggelapan pajak dan secara mengejutkan juga dilakukan oleh tokoh-tokoh ternama dari Indonesia. Terdapat anggapan bahwa penggunaan *offshore company* dalam Panama Papers adalah legal dan bukan penggelapan pajak, tetapi merupakan penghindaran pajak karena Panama adalah salah satu negara surga pajak atau *tax haven*. Hal yang legal bagi warga Indonesia untuk mendirikan *offshore company* di *tax haven* sebagai *holding company* untuk memiliki saham perusahaan atau aktiva tidak berwujud baik di Indonesia atau negara lain.



Tindakan agresif dalam perpajakan atau penghindaran pajak dilakukan karena adanya peluang (*loopholes*) yang dilihat oleh perusahaan, yaitu lemahnya peraturan perundang-undangan yang terkait dengan perpajakan maupun kelemahan pada sumber daya manusia (*fiskus*) (Putra dan Merkusiwati, 2016). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa faktor kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, memfokuskan pada tingkat profitabilitas perusahaan. Laba perusahaan merupakan dasar dalam pengenaan pajak perusahaan (Pradipta dan Supriyadi, 2015). Kondisi keuangan lainnya yang diprediksi akan mempengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage*. Kebijakan yang diambil oleh perusahaan memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan seperti dalam menentukan pembiayaan perusahaan dalam bentuk hutang atau *leverage* (Ngadiman dan Pusptasari, 2014).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Hal tersebut berhubungan dengan teori akuntansi positif yang salah satunya terdapat hipotesis biaya politik. Hipotesis biaya politik mengungkapkan perusahaan yang ukurannya sangat besar lebih dituntut negara untuk memberikan kontributor yang besar melalui pembayaran pajak. Tetapi disisi lain tidak ada orang yang benar-benar rela untuk membayar pajak, sehingga menimbulkan adanya praktik untuk mengurangi laba.

Selain itu, penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu dipengaruhi oleh pimpinan perusahaan tersebut yang diantaranya merupakan komisaris internal dan komisaris independen. Komisaris independen menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam mengambil kebijakan agar tidak melanggar hukum termasuk penentuan strategi yang terkait dengan pembayaran pajak (Putra dan Merkusiwati, 2016). Berdasarkan fenomena-fenomena dan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak**”.

Rumusan Masalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah proporsi komisaris berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

Tujuan Penelitian :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh proporsi komisaris independen terhadap penghindaran pajak.



LANDASAN TEORI

A. Perpajakan

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak, adalah sebagai berikut (Waluyo, 2013: 3):

1. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang serta aturan pelaksanaannya yang sifatnya dapat dipaksakan.
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
3. Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
4. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai *public investment*.
5. Pajak dapat pula mempunyai tujuan selain *budgeter*, yaitu mengatur.

Dalam Mardiasmo (2016:10-11), hambatan terhadap pajak dapat dikelompokkan menjadi:

1. Perlawanan Pasif
Masyarakat enggan (pasif) membayar pajak, yang dapat disebabkan antara lain:
 - a. Perkembangan intelektual dan moral masyarakat.
 - b. Sistem perpajakan yang (mungkin) sulit dipahami masyarakat.
 - c. Sistem kontrol tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik.
2. Perlawanan Aktif
Perlawanan aktif meliputi semua usaha dan perbuatan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk menghindari pajak.
Bentuknya antara lain:
 - a. *Tax avoidance*, usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang
 - b. *Tax evasion*, usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (menggelapkan pajak).

B. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak memiliki arti yang sama, yaitu usaha untuk meminimalkan beban pajak dengan alternatif-alternatif yang tidak melanggar hukum. Perencanaan Pajak itu sendiri memiliki tujuan yakni, bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajak yang akan ditransfer ke pemerintah, melalui apa yang disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan bukan penyeludupan pajak (*tax evasion*) yang



merupakan tindak pidana fiskal yang tidak dapat ditoleransi (Zain, 2008:42) Indikator dari penghindaran pajak dalam penelitian ini adalah *Current ETR*.

Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$Current\ ETR = \frac{Current\ Tax\ Expense}{Pretax\ Book\ Income}$$

C. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016: 192).

Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

D. Leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2016: 151).

Berikut adalah pengukuran yang digunakan:

$$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

E. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Sigit, dalam Tiara 2012). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.



Berikut adalah pengukuran yang digunakan:

$$Size = Ln (Total Asset)$$

F. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris memegang peranan yang sangat penting di dalam perusahaan. Komisaris ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Sutedi, 2011:147). Tujuan menghadirkan komisaris independen adalah sebagai penyeimbang pengambilan keputusan dewan komisaris (Sutedi, 2011:149).

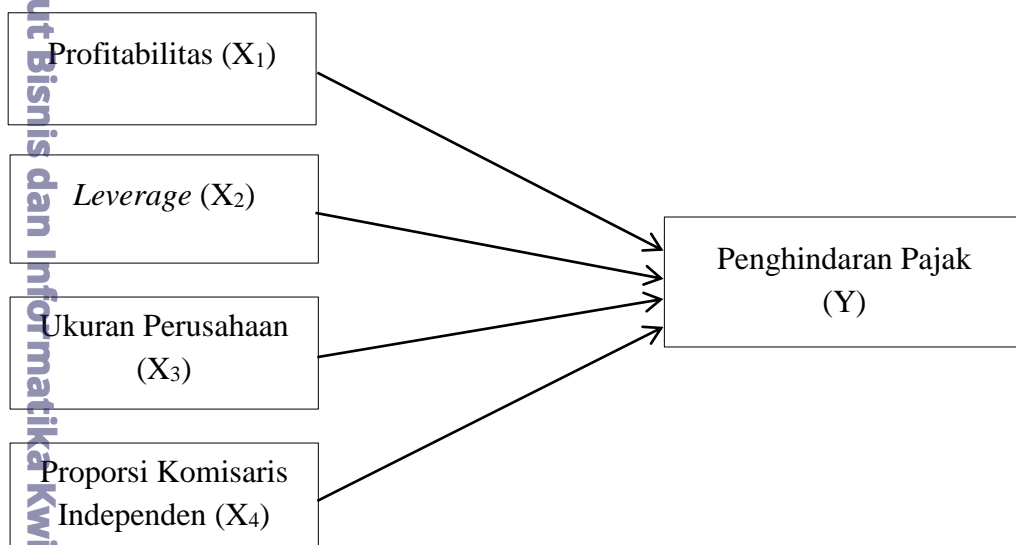
Berikut adalah pengukuran yang digunakan:

$$Proporsi\ Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ komisaris\ independen}{Jumlah\ Seluruh\ Dewan\ Komisaris}$$

G. Teori Keagenan

Menurut Scott dalam Melisa (2014) mengatakan bahwa *agency theory* adalah perkembangan teori yang mempelajari bagaimana merancang kesepakatan kerja agar dapat memotivasi para agen untuk bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal, dimana kepentingan para agen pasti berbeda atau bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Di satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi, sedangkan di sisi lainnya pemegang saham ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan penyebarluasan atau pengutipan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hipotesis penelitian :

Ha₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Ha₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Ha₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Ha₄ : Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan *audited* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Ganda dengan menggunakan program IBM SPSS 23.0. Adapun analisis data yang digunakan untuk menguji masing-masing variabel dan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji deskriptif, uji *pooling*, uji asumsi klasik, analisis regresi ganda dengan uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil seleksi sampel dengan menggunakan *purposive sampling* terpilih 70 perusahaan manufaktur sebagai sampel (lima tahun).

Tabel 1.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah	Akumulasi
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015		682 perusahaan
Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> dan <i>delisting</i> selama tahun 2011-2015	(77 perusahaan)	605 perusahaan
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang Rupiah	(120 perusahaan)	485 perusahaan
Perusahaan yang menyajikan data tidak lengkap	(65 perusahaan)	420 perusahaan
Perusahaan yang memiliki laba negatif (rugi)	(175 perusahaan)	245 perusahaan
Perusahaan yang memiliki kompensasi rugi fiskal	(55 perusahaan)	190 perusahaan
Perusahaan yang memiliki ETR diatas 25%	(110 perusahaan)	80 perusahaan
Data Outlier	(10 perusahaan)	70 perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur yang terpilih sebagai sampel (5 tahun)		70 perusahaan



2. **Statistik deskriptif.** Menurut Sugiyono (2012: 206), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel disajikan pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Hasil Statistik Deskriptif

	TA	ROA	Lev	Size	IC
Minimum	0,002	0,001	0,001	26,443	0,250
Maximum	0,253	0,421	0,693	33,134	0,800
Mean	0,16715	0,14504	0,36296	29,20534	0,42053
Std. Dev	0,072030	0,100526	0,176178	1,877916	0,136179

3. **Analisis Pengujian Asumsi Klasik.** Untuk memperoleh hasil pengujian yang baik maka semua data yang dibutuhkan dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu agar tidak melanggar asumsi klasik yang ada, dapat memperoleh hasil pengujian hipotesis yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan serta menghasilkan model regresi yang signifikan dan representatif. Asumsi klasik yang diuji yaitu: Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

Tabel 3.1
Uji Normalitas Data

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	<i>Asymp. Sig (2tailed) > 0.05</i>	0.052	Lolos uji normalitas, data berdistribusi normal (0,052 > 0,05)

Dalam pengujian, hasil uji spss tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,105 dan signifikan pada 0,052. Sig. lebih besar dari 5% ($\alpha > 5\%$), hal ini berarti model regresi berdistribusi normal.

Tabel 3.2
Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas	Kriteria	Hasil Tolerance	Hasil VIF	Keterangan
Profitabilitas	Tol > 0,1 , VIF < 10	0,716 > 0,1	1,397 < 10	Lolos uji multikolonieritas
Leverage	Tol > 0,1 , VIF < 10	0,859 > 0,1	1,164 < 10	Lolos uji multikolonieritas
Size	Tol > 0,1 , VIF < 10	0,921 > 0,1	1,086 < 10	Lolos uji multikolonieritas
Komisaris Independen	Tol > 0,1 , VIF < 10	0,681 > 0,1	1.469 < 10	Lolos uji multikolonieritas

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

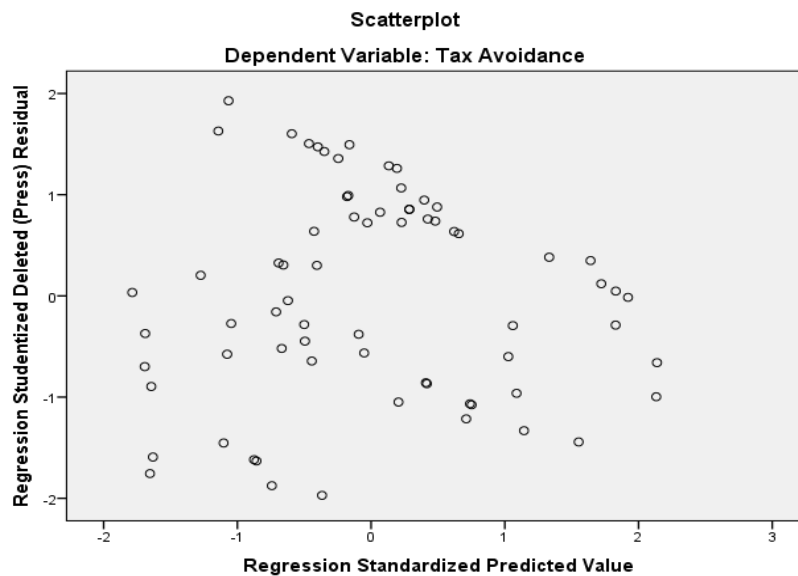
Statistik Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Statistik Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dari hasil pengujian masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Gambar 3.3
Grafik *Scatterplot*



Dengan melihat grafik scatterplot pada gambar 3.3, menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3.4
Uji Autokorelasi

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji Run Test	<i>Asymp. Sig</i> (2tailed) > 0.05	0,149	Lolos uji Autokorelasi ($0,149 > 0,005$)

Melalui uji Run Test, hasil uji autokorelasi pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,00054 dengan probabilitas 0,149 signifikan pada 0,005 yang berarti H_0 tidak ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4. **Analisis Pengujian Hipotesis.** Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda (*multiple regression*) dimana pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dependen. Model regresi pada penelitian ini yaitu: $ETR = 0,280 + 0,451ROA + 0,026LEV - 0,004SIZE - 0,143IC$

Tabel 4.1
Uji Statistik F (uji Anova)

	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	Sig < 0,05	0,000	Lolos Uji F (0,000 < 0,05)

Uji Anova atau F test didapat nilai F hitung sebesar 6,555 dengan nilai sig 0,000. Karena nilai sig. lebih kecil dari 5% maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi penghindaran pajak atau dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).

Tabel 4.2
Uji Statistik t

Uji t	Koefisien	Kriteria	Hasil	Keterangan
Profitabilitas	0,451	Sig < 0,05	0,000	Sesuai dengan hipotesis (H1), (0,000 < 0,05)
Leverage	0,026	Sig < 0,05	0,577	Tidak sesuai dengan hipotesis (H2), (0,577 > 0,05)
Ukuran Perusahaan	-0,004	Sig < 0,05	0,300	Tidak sesuai dengan hipotesis (H3), (0,300 > 0,05)
Komisaris Independen	-0,143	Sig < 0,05	0,036	Sesuai dengan hipotesis (H4), (0,036 < 0,05)

Tabel hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah penjabaran dari hasil uji t yang dapat dilihat dari *unstandardized coefficients*:

- (1) Konstanta yang diperoleh adalah 0,280 yang berarti nilai *Tax Avoidance* akan sebesar 0,280 jika kondisi seluruh variabel independen bernilai nol.
- (2) Koefisien untuk profitabilitas sebesar 0,451 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dengan arah positif

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- terhadap Current ETR atau dapat dikatakan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (terima H4), dengan arah negatif.
- (3) Koefisien untuk *leverage* sebesar 0,026 dengan nilai signifikan $0,577 > \alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tolak H2).
- (4) Koefisien untuk ukuran perusahaan -0,004 dengan nilai signifikan t sebesar $0,300 > \alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tolak H3).
- (5) Koefisien untuk komisaris independen sebesar -0,143 dengan nilai signifikan $0,036 < \alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh dengan arah negatif terhadap Current ETR atau dapat dikatakan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak (terima H4), dengan arah positif.

Tabel 4.3
Koefisien Determinasi

	Kriteria	Hasil	Keterangan
Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,287	29% variabel ETR dijelaskan variabel penelitian

Dari hasil output SPSS, menunjukkan bahwa model summary besarnya adjusted R2 adalah 0,287, hal ini berarti 29% variasi penghindaran pajak dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan proporsi komisaris independen. Sedangkan sisanya 71% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,451 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tolak H_0 , profitabilitas berpengaruh positif terhadap Current ETR atau dapat dikatakan memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sehingga semakin besar profitabilitas maka perusahaan semakin tidak melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Maharani dan Suardana (2014) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya, hal tersebut berakibat kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,026 dengan nilai signifikan sebesar $0,577 > \alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak tolak H_0 , *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian



ini sesuai dengan hasil penelitian Pradipta dan Supriyadi (2015) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak efektif, hal tersebut dikarenakan ada peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan yang dimaksud adalah perusahaan lebih menggunakan pendanaan internal atau eksternal. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan dividen yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Perusahaan sampel memiliki utang yang sebagian besar berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham atau pihak yang berelasi, sehingga pada beban bunga yang ditimbulkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan. Beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga/ kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, hal ini diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18 ayat 3 (Darmawan dan Sukartha, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,004 dengan nilai signifikan sebesar $0,300 > \alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak tolak H_0 , ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Merslytalia dan Lasmana (2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Semakin besarnya ukuran suatu perusahaan akan membuat total asset perusahaan menjadi semakin besar pula. Dengan bertambahnya total asset, terdapat kemungkinan perusahaan menjadi sulit untuk melakukan *tax planning* untuk menghindari pajak dan perusahaan besar tentu menarik perhatian besar dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga dia dapat menarik perhatian fiskus untuk memeriksa atau dikenakan pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maka dari itu, perusahaan tidak mau mengambil resiko untuk direpotkan adanya proses pemeriksaan ataupun dikenakan sanksi lain yang dapat menyebabkan dampak buruk bagi citra perusahaan dalam jangka panjang. Maka dari itu besar atau kecil perusahaan sama-sama patuh terhadap peraturan perpajakan.

4. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,143 dengan nilai signifikan sebesar $0,036 < \alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa komisaris independen tolak H_0 , komisaris independen berpengaruh negatif terhadap Current ETR atau dapat dikatakan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak sehingga semakin besar proporsi komisaris independen maka perusahaan semakin melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra dan Merkusiwati (2016) yang menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina (2016), Skripsi: *Pengaruh Metode Akuntansi dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*, Kwik Kian Gie School of Business.
- Agusti, Wirna Yola (2014), Skripsi: *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)*, Universitas Negeri Padang.
- Ajje (2015), Skripsi: *Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*, Universitas Muhammadiyah.
- Badan Pusat Statistik (2016), *Realisasi Penerimaan Negara 2007-2015*, diakses tanggal 23 November 2016, www.bps.go.id.
- Bapepam (2000), *Surat Edaran Bapepam Nomor SE-03/PM/2000 Tentang Komite Audit*.
- Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, diakses tanggal 27 November 2016.
- Budiman Judi dan Setiyono (2012), *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*, Simposium Nasional Akuntansi XVIII, Medan, 16-19 September 2015.
- Cahyono, Deddy D., Rita Andini dan Kharis Raharjo 2016, *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER), dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013*, Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016.
- CNN Indonesia (2016), *Panama Papers dan Praktik Penghindaran Pajak*, diakses tanggal 26 November 2016, www.cnnindonesia.com.
- Cooper, Donald R. dan P.S. Schindler (2014), *Business Research Method*, Edisi 12, New York: McGraw Hill International Edition.
- Darmadi, I. N. Hakim (2013), Skripsi: *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif*, Universitas Diponegoro.
- Darmawan dan I Made Sukharta (2014), *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak*, Universitas Udayana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Repositori Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Merslythalia, Dy Retta dan Mienati Somya Lasmana (2016), *Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2, Juli 2016

Nadiman dan Christiany Puspitasari (2014), *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2012*, Universitas Tarumanegara.

Pohan, Chairil Anwar (2013), *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Putra, Dwi Cahyadi dan Aryani Merkusiwati (2016), *Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size, dan Capital Intensity Ratio pada Tax Avoidance*, Universitas Udayana.

Pradipta, Dyah Hayu dan Supriyadi (2015), *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak*, Simposium Nasional Akuntansi XVIII, Medan, 16-19 September 2015.

Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Lembaran Negara RI Tahun 2007, No. 85. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 133. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2007. *Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-305/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Terdaftar*.

Republik Indonesia. 2004. *Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 Tentang Peraturan Nomor IX15 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.

Resmi, Siti (2016), *Perpajakan: Teori dan Kasus*, Edisi 9, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Rinaldy dan Charoline Cheisviyanny (2015), *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada*



Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013), Universitas Negeri Padang.

Rusydi, M. Khoiru dan Dwi Martani (2014), *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance*, Simposium Nasional Akuntansi XVII, Universitas Mataram, Lombok, 24-27 September 2014.

Sugiono (2012), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

Sutedi, Adrian (2011), *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika.

Suwito, Edie dan Arleen Herawaty (2005), *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, STIE Trisakti.

Tandean, Vivi Adeyani (2014), *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance*, Kwik Kian Gie School of Business.

Tiara, Hana (2012), *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010*, Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol.1 No.2, Juli 2012.

Waluyo (2013), *Perpajakan Indonesia*, Edisi 11, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo, Teguh M., Yessi Mutia Basri dan Rusli (2015), *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran Pajak*, Universitas Riau.

Zain, Mohammad. (2008), *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat.